



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN GENERATIF UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA

APPLICATION OF GENERATIVE LEARNING MODEL TO IMPROVE STUDENT LEARNING MOTIVATION IN SCIENCE LESSONS

Dinda Widyastika¹, Ulfa Maya Sari Nurza², Ahmad Marwan³

Universitas Negeri Medan, Medan¹

Dindawidyastika23@gmail.com

Jl. Williem Iskandar Psr. V, Medan 20221,

Universits Negeri Medan, Medan¹, Medan², Medan³

ABSTRACT

The purpose of this study is to improve student learning motivation by using Generative learning models in science subjects with water subject matter and their uses. This type of research is "Classroom Action Research". The subjects of this study were the fourth grade students of SD Negeri 101799 Deli Tua Timur, amounting to 22 students. The object in this study is the use of Generative learning models to improve science learning motivation. tools collected in data collection are observation sheets .. Based on the results of the study showed that from the number of 22 people that in the first cycle of meeting I the average grade of the students obtained was 44.81 and at the second meeting the average grade obtained by students was 60, 5. Whereas in silus II the first class average value obtained by students is 70.73 and at the second meeting the average grade value obtained by students is 82.59. The number of students who are motivated in each aspect of student learning activities also increases at each meeting. the first cycle of meeting I the number of motivated students was 1 person with a percentage of 4.54% and the second meeting the number of students who were motivated 6 people with a percentage of 27.27%, in cycle II meeting I the number of motivated students was 19 with a percentage of 86.36% and at the second meeting the number of motivated students was 22 people with a percentage of 100%.

Keywords: *Generative Learning Models, Learning Motivation*

ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Generatif pada mata pelajaran IPA dengan materi pokok air dan kegunaannya. Jenis penelitian ini adalah "Penelitian Tindakan Kelas". Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 101799 Deli Tua Timur yang berjumlah 22 orang siswa. Objek dalam penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran Generatif untuk meningkatkan motivasi belajar IPA. alat yang dikumpulkan dalam pengumpulan data adalah lembar observasi.. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan dari jumlah 22 orang bahwa pada siklus I pertemuan I nilai rata-rata kelas diperoleh siswa yaitu 44,81 dan pada pertemuan II nilai rata-rata kelas diperoleh siswa yaitu 60,5. Sedangkan pada silus II pertemaun I nilai rata-rata kelas yang diperoleh siswa yaitu 70,73 dan pada pertemuan II nilai rata-rata kelas diperoleh siswa yaitu 82,59. Jumlah siswa yang termotivasi pada setiap aspek kegiatan belajar siswa juga mengalami peningkatan pada setiap pertemuan. siklus I pertemuan I jumlah siswa yang termotivasi adalah 1 orang dengan persentase 4,54% dan pertemuan II jumlah siswa yang termotivasi 6 orang dengan persentase 27,27%, pada siklus II pertemuan I jumlah siswa yang termotivasi adalah 19 dengan persentase 86,36% dan pada pertemuan II jumlah siswa yang termotivasi adalah 22 orang dengan persentase 100%.

Kata Kunci: *Model Pembelajaran Generatif, Motivasi Belajar*



PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup negara dan bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Menurut UU Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Hasbullah, 2005:310), menjelaskan bahwa: Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Inti pelaksanaan pendidikan di sekolah adalah kegiatan belajar mengajar. Keberhasilan kegiatan belajar mengajar tersebut sangat menentukan kesuksesan guru dan sekolah dalam melaksanakan pendidikan. Sebaliknya ketidakberhasilan guru dan sekolah ditunjukkan oleh buruknya kegiatan belajar mengajar. Salah satu kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru di dalam kelas adalah proses pembelajaran IPA.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berasal dari kata sains yang berarti alam. Menurut Suyoso (dalam Oedhien, 2008:3) “sains merupakan pengetahuan hasil kegiatan manusia yang bersifat aktif dan dinamis tiada henti-hentinya serta diperoleh melalui metode tertentu yaitu teratur, sistematis, berobjek, bermetode dan berlaku secara universal”. Pendidikan IPA di sekolah diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di kehidupan sehari-hari. Guru merupakan faktor yang sangat menentukan dalam usaha menciptakan kondisi dinamis dalam pembelajaran. Tujuan pembelajaran akan tercapai apabila guru mempunyai rasa optimis selama pembelajaran berlangsung. Asumsi yang mendasari argumentasi ini adalah guru merupakan penggerak utama dalam pembelajaran.

Keberhasilan dalam pembelajaran terletak pada guru dalam melaksanakan misinya. Sehubungan dengan itu guru harus mampu mendorong siswa supaya aktif dalam pembelajaran. Dengan demikian, besar kemungkinan minat dan aktifitas belajar siswa semakin meningkat. Rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA ditandai dengan penggunaan model pembelajaran yang kurang



tepat, guru terlalu sering menggunakan metode konvensional (metode ceramah, Tanya jawab dan penugasan) sehingga siswa cepat bosan dan tidak bersemangat untuk belajar IPA. Penggunaan media dalam proses belajar mengajar sangat jarang ditemui pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Masih banyak siswa yang ribut ketika berada didalam kelas dan bermain-main dengan teman-temannya bahkan terkadang asik dengan dirinya sendiri hal ini dikarenakan siswa tidak mengerti dengan penjelasan yang diberikan oleh guru. Guru asik sendiri menerangkan tanpa memberi kesempatan bertanya pada siswa sehingga siswa kurang memberikan perhatiannya pada saat pembelajaran, dan kurangnya antusias siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Siswa lebih banyak pasif dalam proses pembelajaran , disebabkan model pembelajaran yang digunakan membosankan. Guru hanya menjelaskan materi yang begitu banyak pada siswa, padahal pada pelajaran IPA tidak bisa jika materi pelajaran hanya dijelaskan karena materi ini sedikit rumit dibandingkan pelajaran lainnya. Pada pelajaran IPA siswa dituntut menemukan dan mencari masalah yang ada. Jika guru hanya menjelaskan maka materi tidak akan tersampaikan dengan baik. Siswa kurang memiliki kemauan untuk bertanya karena siswa jenuh dengan pembelajaran yang diberikan guru, dan guru jarang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Perkembangan zaman menuntut berbagai kemajuan disemua bidang .Oleh karena itu, bidang pendidikan pun harus ikut berbenah. Salah satu bagian dibidang pendidikan yang harus berbenah adalah kelas. Kelas merupakan identitas kecil dalam bidang pendidikan yang justru menjadi ujung tombak. Didalam kelaslah terjadi proses transfer pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik.

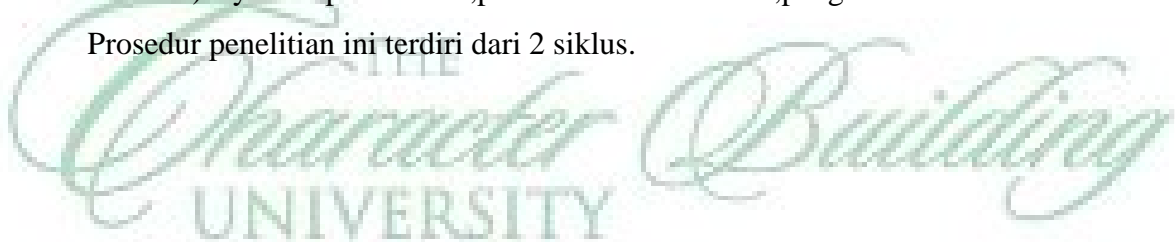
Namun ,proses transfer pengetahuan tersebut dapat terganggu jika model penyampaian yang digunakan tidak pas,bahkan monoton. Model yang tidak pas dan monoton akan menyebabkan ilmu yang disampaikan tidak dapat dipahami dengan baik. Bahkan peserta didik akan merasa bosan didalam kelas. Jika hal ini tidak segera dicarikan jalan keluar ,prestasi dan penyerapan ilmu peserta didik pun akan menurun. Keadaan ini tentu bukan hal yang diharapkan oleh pendidik maupun para peserta didik .

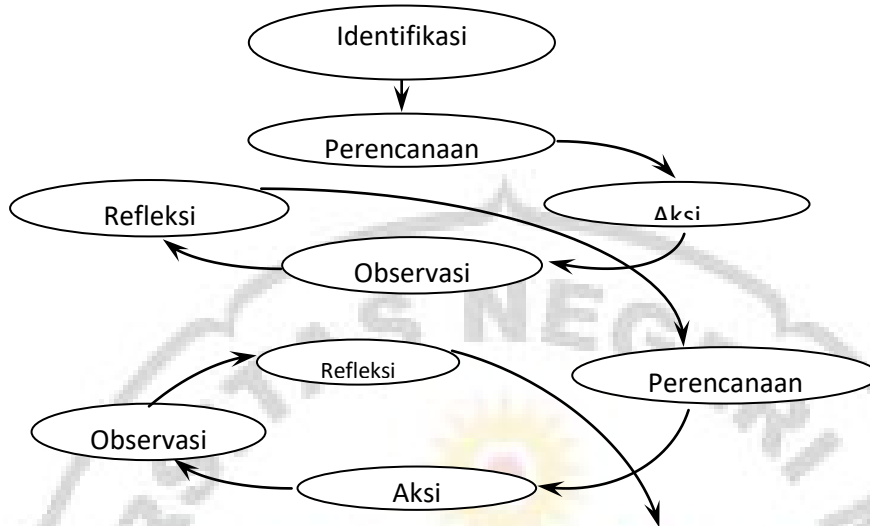


Melihat fenomena tersebut, maka perlu diterapkan model pembelajaran generatif yang dapat membuat suasana pembelajaran menarik dan membangkitkan semangat siswa untuk membangun pengetahuan dan ide-ide dalam pikirannya tentang suatu fenomena yang memiliki arti dengan berbicara dan aktif. Berbicara dan mengeluarkan pendapat sedini mungkin akan membangkitkan rasa keberanian anak dikemudian kelak, tidak malu-malu mengungkapkan pendapat dan ide-idenya. Aris Shoimin (2014:77),” berpendapat bahwa Teori belajar *generative* merupakan suatu penjelasan tentang bagaimana seseorang siswa membangun pengetahuan dalam pikirannya, seperti membangun ide tentang suatu fenomena atau membangun arti untuk suatu istilah, dan juga membangun strategi untuk sampai pada suatu penjelasan tentang pertanyaan bagaimana dan mengapa

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian tindakan kelas (PTK) dengan ciri khas yaitu adanya siklus-siklus yang merupakan suatu pemecahan menuju praktek pembelajaran yang lebih baik. Tiap siklus terdiri dari: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa di SD Negeri 101799 Deli Tua Timur yang berjumlah 22 orang dengan jumlah laki-laki 10 orang dan jumlah perempuan 12 orang. Objek penelitian ini adalah model pembelajaran *Generatif* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Desain Penelitian ini memiliki beberapa tahap pelaksanaan yang dilakukan di dalam kelas. Dengan menggunakan model Kemmis dan MC Taggart (Arikunto, dkk 2008:16) yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Prosedur penelitian ini terdiri dari 2 siklus.





Gambar 1. Spiral Tindakan Kelas

Teknik Pengumpulan Data, Dalam penelitian yang dilakukan adalah : Observasi Siswa, Observasi Kegiatan Guru. Teknik analisis data yang dilakukan untuk mengetahui motivasi belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Generatif* dengan langkah-langkah berikut :

a. Nilai Individu

$$\text{Motivasi Belajar} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\% \quad \text{Kurniasih (2014 :43)}$$

Kriteria Penilaian:

- 85 – 100 = Tingkat motivasi sangat baik (A)
 - 75 – 84 = Tingkat motivasi baik (B)
 - 65 – 74 = Tingkat motivasi cukup (C)
 - 55– 64 = Tingkat motivasi kurang (D)
 - ≤54 = Tingkat motivasi sangat kurang (E)
- } Termotivasi (T)
 } Tidak Termotivasi (TT)

b. Nilai Rata-rata

$$\bar{X} = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan :

\bar{X} = Nilai Rata-rata N = Jumlah Siswa

$\sum fx$ = Jumlah Nilai

c. Nilai Klasikal

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Dewi Rosmala (2010:240)

Keterangan :



P = Jumlah presentasi siswa secara klasikal

f = Jumlah siswa yang termotivasi N = Jumlah siswa seluruhnya

Jika jumlah siswa yang menunjukkan termotivasi dalam melakukan indikator motivasi belajar $\geq 65\%$ maka peneliti ini dinyatakan berhasil. Dan untuk mengetahui tingkat keberhasilan guru dihitung sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor keseluruhan}} \times 100\%$$

P = persentase keberhasilan guru

Dimana jika 0-80% akan dikatagorikan belum berhasil dan 80-100% dikatagorikan telah berhasil.

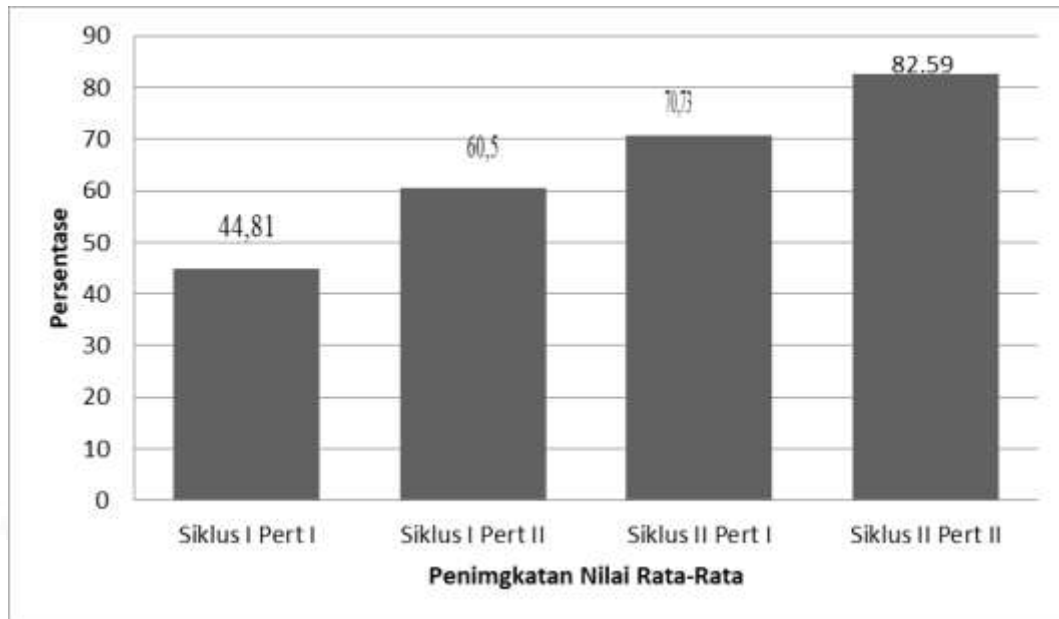
HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran generatif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV pada materi air dan kegunaannya dilakukan dengan dua siklus diperoleh hasil sebagai berikut : Melalui model pembelajaran generatif pada materi pokok air dan kegunaannya dapat meningkatkan motivasi belajar siswa baik secara individual maupun klasikal telah mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan I siswa yang memiliki motivasi tinggi ada 1 orang siswa dan pada siklus I pertemuan II meningkat menjadi 6 orang siswa. Pada siklus II pertemuan I siswa yang memiliki motivasi tinggi berjumlah 19 orang dan pada pertemuan II meningkat menjadi 22 orang siswa.

Tabel 1. Peningkatan Nilai Rata-Rata Kelas

Siklus	Pertemuan	Nilai rata-rata
I	Ke-1	44,81
	Ke-2	60,5
II	Ke-1	70,73
	Ke2	82,59

Dari tabel 1 peningkatan nilai rata-rata kelas pada siklus I dan siklus II dapat digambarkan pada diagram berikut ini.



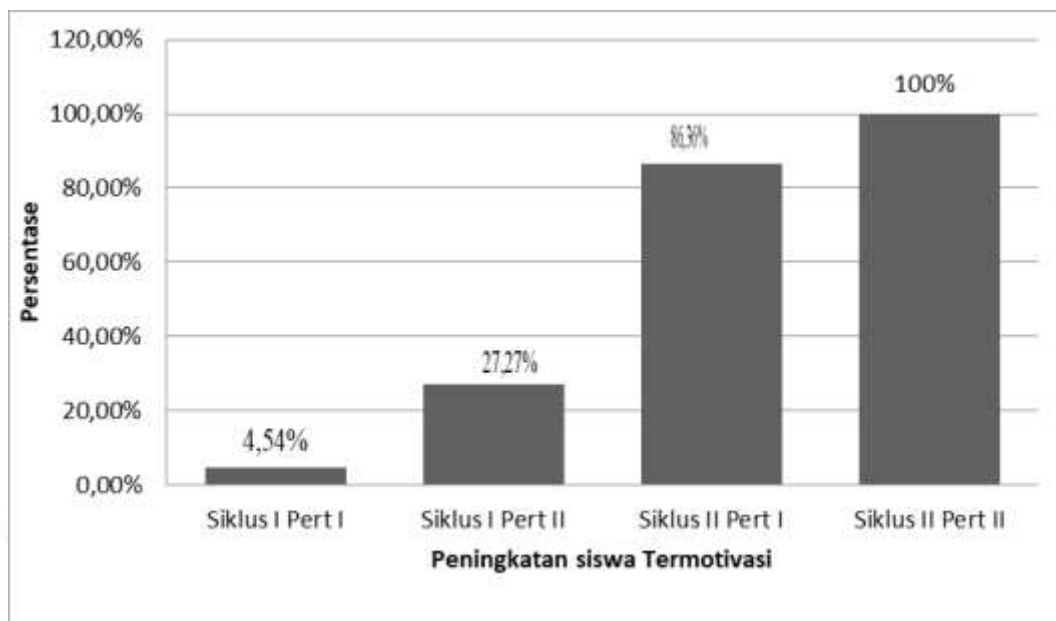
Gambar 2. Diagram Peningkatan Nilai Rata-Rata

Berdasarkan gambar 10 dapat dilihat bahwa pada siklus I pertemuan I nilai rata-rata kelas diperoleh siswa yaitu 44,81 dan pada pertemuan II nilai rata-rata kelas diperoleh siswa yaitu 60,5. Sedangkan pada siklus II pertemuan I nilai rata-rata kelas yang diperoleh siswa yaitu 70,73 dan pada pertemuan II nilai rata-rata kelas diperoleh siswa yaitu 82,59. Dari hasil observasi di atas dapat dilihat bahwa motivasi belajar dari tiap siswa mengalami peningkatan yang sangat baik, diawali mulai siklus I pertemuan I dan II, serta siklus I pertemuan II dirangkum di dalam tabel berikut ini

Tabel 2. Jumlah Siswa Yang Termotivasi

Siklus	Pertemuan	Jumlah siswa	Persentase
I	Ke-1	1	4,54%
	Ke-2	6	27,27%
II	Ke-1	19	86,36%
	Ke-2	22	100%

Dari tabel 2. peningkatan motivasi belajar siswa serta hasil persentase siswa pada siklus I dan II dapat digambarkan dengan diagram berikut ini.



Gambar 3. Diagram Peningkatan Jumlah Siswa Yang Termotivasi

Dari gambar 3. dapat dilihat bahwa siklus I pertemuan I jumlah siswa yang termotivasi adalah 1 orang dengan persentase 4,54% dan pertemuan II jumlah siswa yang termotivasi 6 orang dengan persentase 27,27%, pada siklus II pertemuan I jumlah siswa yang termotivasi adalah 19 dengan persentase 86,36% dan pada pertemuan II jumlah siswa yang termotivasi adalah 22 orang dengan persentase 100%. Selain peningkatan motivasi belajar siswa, dapat juga dilihat peningkatan aktivitas guru. Data dari hasil kinerja guru digunakan untuk mengetahui kinerja peneliti yang bertindak sebagai guru selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun data hasil kinerja guru diperoleh dari lembar observasi guru tersebut. berdasarkan hasil observasi serta analisis diperoleh data sebagai berikut.

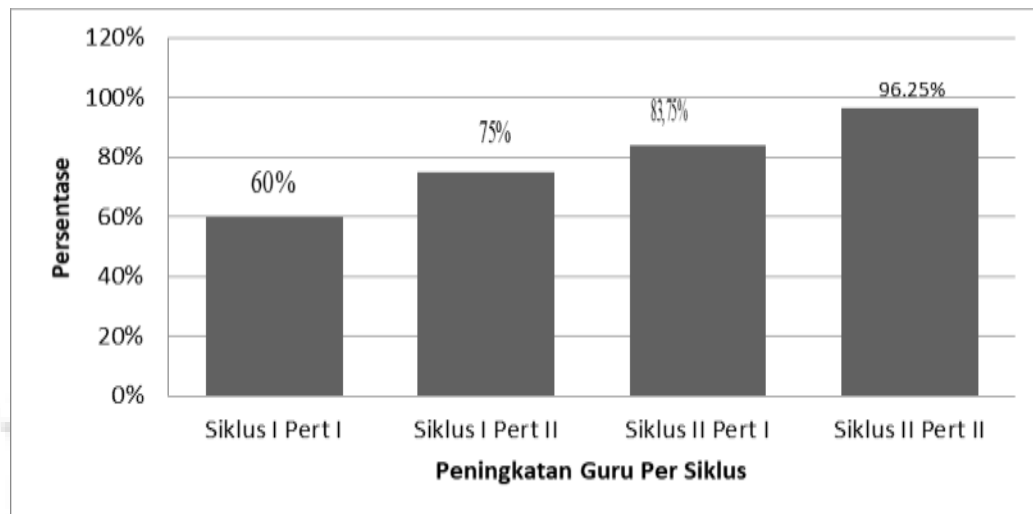
Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Observasi Guru

Siklus	Jumlah skor	Nilai persentase
Pertemuan 1	48	60%
Pertemuan 2	60	75%
Pertemuan 3	67	83,75%
Pertemuan 4	77	96,25%

Dari tabel 3 dapat dilihat bahwa kinerja guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar dengan baik dengan peningkatan yang baik berdasarkan siklus I



pertemuan I, siklus I pertemuan II, siklus II pertemuan I dan siklus II pertemuan II. Berdasarkan data di atas maka dapat digambarkan dalam diagram berikut ini.



Gambar 3. Diagram Peningkatan Kegiatan Guru

Berdasarkan gambar 3 dapat dilihat peningkatan kegiatan guru selama kegiatan pembelajaran telah meningkat. Pada siklus I pertemuan I persentase yang diperoleh guru 60% dan pada siklus I pertemuan II persentase yang diperoleh guru 75%, sedangkan pada siklus II pertemuan I persentase yang diperoleh guru 83,75% dan pada siklus II pertemuan II persentase yang diperoleh guru 96,25%. Dalam hal ini dapat dilihat bahwa kinerja guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar mengalami peningkatan yang

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut motivasi belajar siswa mengalami peningkatan setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan Model Pembelajaran Generatif dan secara garis besar dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Generatif adalah model pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi siswa dalam belajar IPA materi pokok air dan kegunaannya.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto,dkk 2008. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.



Aris Shoimin. 2014 *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*,
Yogyakarta : AR-Ruzz Media

Dewi Rosmala. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas. Medan* : Pasca Sarjana Unimed
Hasbullah, 2005. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta:Pt Raja Grafindo
Persada.

Kurnasih, Sani 2014. *Strategi-Strategi Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
Oedhien, S.N. 2008. *Pengertian Pendidikan IPA*.
<http://izzatinkamala.wordpress.com> Diakses 20 Desember 2016.

Sardiman, A.M. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta:
Rajawali Pers.

Wardhani, IGAK., 2007. *Materi Pokok Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta:
Penerbit Universitas Terbuka.



THE
Character Building
UNIVERSITY